

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. Tujuan utama dalam dunia pendidikan adalah menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter dan memiliki prestasi yang baik. Menurut Dalyono (2009, hlm. 131) “Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya”. Namun, untuk mencapai prestasi yang baik, yang harus diperhatikan adalah minat belajar. Sebab tanpa adanya minat belajar dalam kegiatan pembelajaran akan dirasa kurang efektif dan efisien, karena perhatian siswa tidak fokus pada materi yang sedang diajarkan.

Minat dalam belajar siswa mempunyai fungsi sebagai motivator atau sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar siswa karena bila bahan mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik, karena tidak adanya ketertarikan siswa tersebut. Seperti yang diuraikan oleh Hilgard (dalam Putri dan Isnani, 2015, hlm. 118) mengenai minat ialah sebagai berikut “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content* (minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan atau isi)”.

Presentase minat siswa dapat dihitung dari nilai evaluasi akhir dan tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang telah dijelaskan menurut Slameto (2010, hlm. 58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan danmengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya serta iklim sekolah. Ketika siswa memiliki minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Nur Ulfa Mutiara, 2016

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Supardi dkk. (2010, hlm. 73) minat belajar siswa yang kuat pada diri siswa diyakini akan menyemangati siswa untuk berupaya keras dan pantang menyerah dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan dalam belajar yang akhirnya akan menghasilkan prestasi yang berupa hasil belajar yang optimal.

Siswa yang memiliki minat yang besar untuk mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat absensi dan presentasi belajar di sekolah. Karena siswa yang memiliki tingkat absensi paling tinggi adalah siswa yang memiliki minat yang rendah untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitu pula siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar tinggi, maka siswa tersebut memiliki minat untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.

Dilihat dari kondisi saat ini khususnya seperti yang terjadi di SMK Muslimin 1 Bandung, ditemukan adanya penurunan minat belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat tingkat minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai dan kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut rata-rata nilai UTS, UAS dan Ulangan harian siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran kelas X AP1 dan X AP2 di SMK Muslimin 1 Bandung, yang menunjukkan bahwa masih kurangnya pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Muslimin 1 Bandung

<i>Nilai SMK</i>	No	Tahun Ajaran	KKM	Rata-Rata Nilai	<i>Sumber Rapot X AP Muslimin 1 Bandung</i>
	1	2013/2014	75	71	
	2	2014/2015	75	68	
	3	2015/2016	75	69	

(data sudah diolah)

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa kelas X AP di SMK Muslimin 1 Bandung dalam mata pelajaran produktif masih belum mencapai KKM. Pada tahun ajaran 2013/2014 rata-rata nilai siswa belum mencapai KKM yaitu hanya 71. Pada tahun ajaran 2014/2015 rata-rata nilai siswa menurun serta belum mencapai KKM yaitu sebesar 68 dan turun dari tahun ajaran yang sebelumnya sebesar 3%. Pada tahun ajaran

2015/2016 rata-rata nilai siswa masih belum mencapai KKM yaitu sebesar 69 tetapi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa Kelas X AP di SMK Muslimin 1 Bandung selama 3 tahun terakhir tidak stabil dan masih dibawah KKM, dimana pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki rata-rata nilai tertinggi yaitu sebesar 71 dan tahun ajaran 2014/2015 merupakan tahun dimana memiliki rata-rata nilai terendah yaitu sebesar 68. Dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun memiliki penurunan dan kenaikan yang tidak menentu.

Diketahuinya seorang siswa memiliki minat belajar tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja tetapi juga dari daftar kehadiran siswa. Jika minat seseorang kurang terhadap sesuatu hal maka ia akan malas bahkan menolak untuk melakukan aktivitas tersebut. Berikut ini adalah pemaparan mengenai rekapitulasi ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa Kelas X AP di SMK Muslimin 1 Bandung:

Tabel 1. 2

Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Kelas X Prodi Administrasi Perkantoran di SMK Muslimin 1 Bandung

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Alpha	Presentase Siswa Alpha
1.	2013/2014	67	16 siswa	23,9%
2.	2014/2015	64	21 siswa	32,8%
3.	2015/2016	66	19 siswa	28,8%

Sumber Tata Usaha SMK Muslimin 1 Bandung (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat absensi atau ketidakhadiran siswa (alpha) kelas X AP di SMK Muslimin 1 Bandung masih terhitung belum optimal dilihat dari naik dan turunnya tingkat ketidakhadiran siswa. Pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa alpha yaitu sebanyak 16 siswa atau 23,9% dari jumlah 67 siswa. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah ketidakhadiran siswa sebanyak 21 siswa atau 32,8% dari jumlah 64 siswa dan mengalami kenaikan sebesar 8,9% dari tahun sebelumnya. Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah ketidakhadiran siswa sebanyak 19 siswa atau 28,8% dari jumlah 66 siswa, mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah. Hal ini perlu dikaji untuk menangani permasalahan yang

terjadi pada siswa, bahwa rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar disekolah dapat dilihat dari masih tingginya jumlah ketidakhadiran siswa.

Melihat permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sangat rendah. Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor internal yang terdapat pada masing-masing diri siswa, akan tetapi untuk meningkatkan minat belajar siswa banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Sugihartono (2007, hlm. 76) selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang berpengaruh dalam minat belajar, salah satunya adalah faktor sekolah. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Kondisi belum optimalnya minat belajar siswa tidak boleh dibiarkan terus menerus terjadi karena SMK Muslimin 1 Bandung sebagai salah satu SMK di Bandung yang merupakan lembaga yang akan mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas dan memiliki *skill* lebih dibanding dengan lulusan SMA dan siap terjun di dunia kerja harus dapat memecahkan masalah mengenai minat belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar.

Masih rendahnya minat belajar siswa di SMK Muslimin 1 Bandung khususnya kelas X AP selama ini, sebagaimana ditunjukkan oleh fenomena-fenomena yang terjadi, seperti rata-rata nilai ujian masih dibawah KKM sehingga masih banyak siswa yang harus mengikuti remedial, dan jumlah ketidakhadiran yang tinggi, hal tersebut diduga karena belum kondusifnya iklim sekolah di SMK Muslimin 1 Bandung.

Menurut Uhar Suharsaputra (2010, hlm. 77) yang menyatakan bahwa “Iklim sekolah yang baik dan kondusif bagi kegiatan pendidikan akan menghasilkan interaksi edukatif yang efektif sehingga peserta didik memiliki ketertarikan dan minat untuk belajar”.

Faktor iklim sekolah diduga sebagai salah satu faktor ideal yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMK Muslimin 1 Bandung. Berkaitan dengan iklim sekolah, peneliti telah melakukan pra penelitian melalui wawancara tidak terstruktur pada tanggal 17 Januari 2016 dengan narasumber Dra. Yulianingsih (guru mata pelajaran kearsipan). Terungkap bahwa apabila infrastruktur, sarana prasarana dan lingkungan sekolah tidak sesuai dengan harapan siswa, maka siswa enggan memperhatikan apa yang dijelaskan guru sehingga minat belajar siswa menurun. Suasana kehidupan di sekolah belum cukup kondusif. Apabila dicermati dari lingkungan fisik sekolah dimana bangunan sekolah belum tertata rapi, tidak luas dan bisa dikatakan sempit, sarana prasarana yang belum cukup memadai, suasana bising yang bersumber dari suara kendaraan karena SMK Muslimin 1 Bandung terletak di pinggir jalan

raya di Kota Bandung, kurangnya media pembelajaran sehingga kurang membantu keefektifan kelangsungan pembelajaran dan kurang mengikatnya tata tertib yang berlaku sehingga masih banyak siswa dan guru yang sering kesiangan untuk datang ke sekolah, selain itu masih banyak siswa yang berkeliaran di lingkungan sekolah ketika proses belajar mengajar dan tidak ditegur oleh guru serta kurangnya kedisiplinan sehingga kelengkapan atribut yang digunakan oleh siswa masih kurang baik dan tidak sesuai dengan aturan. Hubungan antar guru dengan siswa serta hubungan antara siswa dengan siswa belum terjalin dengan baik sehingga masih sering terjadi perselisihan.

Gejala-gejala yang terjadi di SMK Muslimin 1 Bandung tersebut memiliki hubungan dengan rendahnya minat belajar di sekolah tersebut. Masalah mengenai rendahnya minat belajar siswa harus segera dicari pemecahan masalahnya karena apabila tidak ditangani maka akan menimbulkan banyak kerugian seperti rendahnya kualitas siswa, akibatnya siswa tidak mempunyai daya saing yang cukup dalam persaingan yang bersifat global saat ini. Sebaliknya jika masalah rendahnya minat belajar siswa ini segera ditemukan solusinya maka generasi penerus ini yaitu siswa diharapkan dapat bersaing dalam berbagai bidang. Selain itu, kemajuan bangsa yang salah satunya diukur oleh pendidikan akan terwujud.

Melihat kepada keseluruhan penjelasan diatas, dan dalam memecahkan masalah tersebut, maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dan selanjutnya akan dituangkan dalam judul **“Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Prodi Administrasi Perkantoran di SMK Muslimin 1 Bandung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan gambaran permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka pada penelitian ini diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat gambaran iklim sekolah di SMK Muslimin 1 Bandung?
2. Bagaimana tingkat gambaran minat belajar siswa kelas X AP di SMK Muslimin 1 Bandung?
3. Adakah pengaruh iklim sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X AP di SMK Muslimin 1 Bandung?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah, serta memperoleh data untuk memecahkan masalah dari iklim sekolah yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X AP di SMK Muslimin 1 Bandung.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran empiris mengenai hal-hal berikut:

- a) Pelaksanaan iklim sekolah di SMK Muslimin 1 Bandung
- b) Pelaksanaan konsep minat belajar siswa kelas X AP di SMK Muslimin 1 Bandung.
- c) Pengaruh iklim sekolah terhadap minat belajar siswa kelas X AP di SMK Muslimin 1 Bandung.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Apabila tujuan-tujuan peneliti dapat tercapai, maka peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik pada pembahasan yang dibahas. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a) Dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan tentang lingkungan/iklim sekolah, serta pengaruhnya terhadap minat belajar.
- b) Sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diantaranya berguna untuk :

- a) Bagi siswa dapat menumbuhkan minat belajar yang positif dan akan menghasilkan hasil belajar yang baik.
- b) Bagi pihak sekolah sebagai masukan untuk dapat mengetahui bagaimana iklim sekolah yang baik dan sesuai serta meningkatkan kualitas iklim sekolah sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.